

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA'LIM
AL ANWAR AN NUR PODOSUGIH KOTA PEKALONGAN
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA'LIM
AL ANWAR AN NUR PODOSUGIH KOTA PEKALONGAN
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Rizqi Amaliya
NIM : 3421041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA’LIM AL ANWAR AN NUR PODOSUGIH KOTA PEKALONGAN DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK MASYARAKAT”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian, semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila Skripsi ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan



NABILA RIZQI AMALIYA

NIM. 3421041

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

PSA 3, Blok D.3 Desa Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nabila Rizqi Amaliya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di- **PEKALONGAN**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NABILA RIZQI AMALIYA

NIM : 3421041

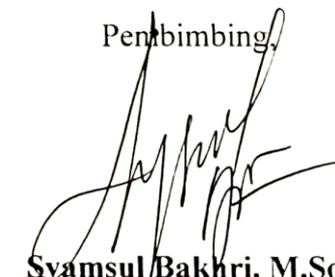
Judul : “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA’LIM AL ANWAR AN NUR PODOSUGIH KOTA PEKALONGAN DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK MASYARAKAT”

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NABILA RIZQI AMALIYA**

NIM : **3421041**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS
TA'LIM AL ANWAR AN NUR PODOSUGIH KOTA
PEKALONGAN DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK
MASYARAKAT**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Erik Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemampuan, serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi. Tak lupa sholawat serta salam yang senantiasa terucap dan dan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi semangat dan suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini lewat jejak perjalanan dalam menyerukan Kalimatullah. Serta keselamatan semoga senantiasa tercurah kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintai-Nya. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah perjalanan yang mengantarkan penulis pada masa depan penulis dalam meraih impian. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak hanya mengandalkan satu pihak saja, namun ada kerja keras dan usaha dari banyak pihak yang membantu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, kemudahan, kesabaran serta mengabulkan do'a-do'a dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Terima kasih untuk diriku sendiri yang dapat menyelesaikan suatu hal yang nampak mustahil untuk diselesaikan karena skripsi adalah karya tulis yang tingkatannya jauh dari bayangan penulis, namun penulis memilih untuk tidak menyerah karena belajar itu suatu perjalanan yang hebat yang tak mungkin bisa

diraih tanpa usaha keras dan doa yang senantiasa terpanjatkan. Terima kasih untuk diriku sendiri karena sudah mau berjuang dengan melibatkan Allah swt dalam setiap urusan sehingga Allah memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Terima kasih untuk kedua orang tuaku, Bapak Abdul Basir dan Ibu Siti Zulfa Wajad yang sangat penulis hormati, yang telah memberikan motivasi dan dorongan do'a, moral, materil, cinta, kasih sayang, serta telah mengorbankan banyak hal untuk saya sebagai anaknya agar bisa menempuh bangku pendidikan ini.
4. Terima kasih kepada adik tercinta dan yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Terima kasih kepada segenap keluargaku tercinta, yang telah mendukung dan senantiasa mendo'akan disetiap keadaan penulis baik susah maupun senang.
6. Terima kasih kepada pembimbing skripsi penulis, Syamsul Bakhri, M.Sos yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Abah Umi pengasuh pondok pesantren atas kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing dan mengajarkan ilmu yang tak ternilai harganya.
8. Terima kasih kepada Ketua Jurusan KPI Mukoyimah, M.Sos, yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
9. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Ambar Hermawan, M.S.I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.

10. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
11. Terima kasih kepada seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan penuh kesabaran.
12. Terima kasih untuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021, yang telah memberikan semangat.
13. Terima kasih untuk teman-teman Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Pekalongan.
14. Terima kasih kepada teman-teman santri Majelis Taklim Al Anwar An Nur yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar bersama.
15. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan informasi berupa pandangan dan wawasan yang kelak akan memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca skripsi ini nantinya.

MOTTO

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Usmān -raḍiyallāhu 'anhu- : Rasulullah ﷺ bersabda “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

HR Bukhari - 5067



ABSTRAK

Amaliya, Nabila Rizqi. 2025. **Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur Podosugih Kota Pekalongan dalam Memperbaiki Akhlak Masyarakat**. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata kunci : Strategi Komunikasi Dakwah, Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur, Akhlak, Masyarakat

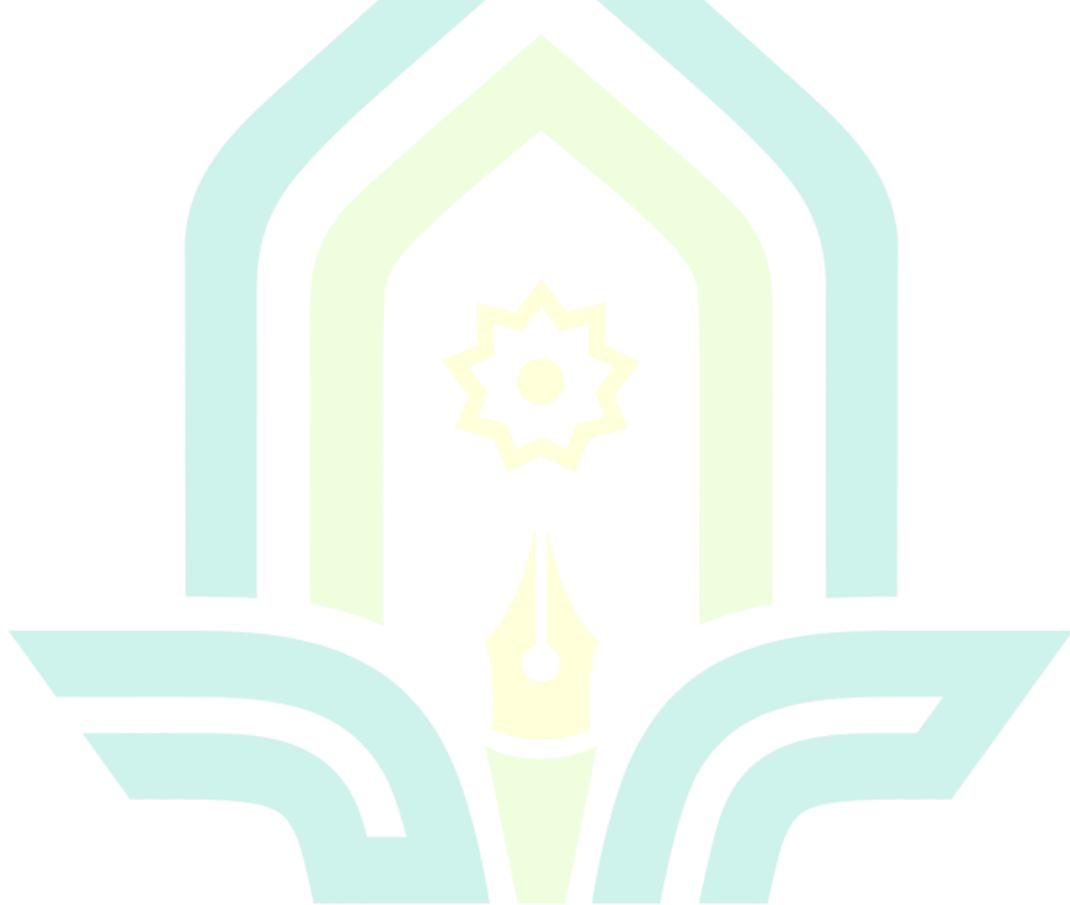
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur di Kelurahan Podosugih, Kota Pekalongan dalam memperbaiki akhlak masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi sosial masyarakat sekitar tahun 2005 yang menunjukkan berbagai perilaku menyimpang seperti konsumsi alkohol, perjudian, pemborosan waktu, hingga tindakan kriminal. Situasi tersebut menimbulkan urgensi akan adanya pendekatan dakwah yang mampu menyentuh akar permasalahan dan memberikan dampak perubahan secara nyata. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh majlis ini mengacu pada pendekatan al-Bayanuni yang meliputi dakwah bil hal, bil kalam, dan bil hikmah, dengan penekanan utama pada dakwah bil hal yang berbasis keteladanan dan praktik dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan penyajian data berbentuk teks deskriptif, teknik pengambilan data terdiri dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi data sebagai teknik untuk memverifikasi keabsahan data. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori narasumber, yaitu pengasuh majlis, santri, pengurus, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat. Subjek penelitian mencakup warga Podosugih dan masyarakat dari luar daerah dengan perbandingan partisipasi yang relatif seimbang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Strategi Komunikasi Dakwah Al Bayanuni, teori penetrasi sosial, teori perubahan sosial AGIL dari Talcott Parsons.

Penelitian ini mengkaji penerapan tiga manhaj dakwah di Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur, yakni manhaj al-'athifi yang memanfaatkan mujahadah malam, dzikir, doa berjamaah, dan kisah inspiratif untuk membangun ikatan emosional dan memicu niat perubahan; manhaj al-'aqli yang mengedepankan kajian tafsir, pembacaan kitab kuning, musyawarah bulanan, dan diskusi terbuka dengan argumentasi sistematis untuk memperkuat pemahaman teologis dan kemampuan berpikir kritis; serta manhaj al-hissi yang menekankan dakwah bil hal melalui keteladanan dai, pengajian terbuka, ziarah, dan suasana majlis yang kondusif untuk menanamkan ajaran Islam sebagai pengalaman inderawi. Sinergi ketiga pendekatan

ini berhasil mentransformasikan akhlak, rasionalitas, dan gaya hidup Islami jamaah Podosugih secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur berhasil membangun proses transformasi sosial secara signifikan melalui strategi komunikasi yang persuasif dan partisipatif. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat dengan metode komunikasi persuasif untuk mengikuti kegiatan mujahadah, jumlah peserta yang semula hanya sekitar 40 orang meningkat menjadi 50 hingga sekarang bertambah sampai lebih dari 120 orang. Perubahan ini ditandai dengan hilangnya perilaku menyimpang dan meningkatnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menguatkan bahwa strategi komunikasi dakwah al-Bayanuni mampu memperbaiki akhlak masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Ta’lim Al Anwar An Nur Podosugih Kota Pekalongan dalam Memperbaiki Akhlak Masyarakat”** disusun dengan tujuan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moral maupun materil kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ani, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Dr.H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Syamsul Bakhri, M.Sos, selaku pembimbing skripsi penulis.
9. Ambar Hermawan, M.S.I, selaku Dosen pembimbing akademik penulis.
10. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak disebutkan nama-namanya
11. Serta para staf yang telah membantu dalam administrasi penyelesaian skripsi ini.
12. Orang tua, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

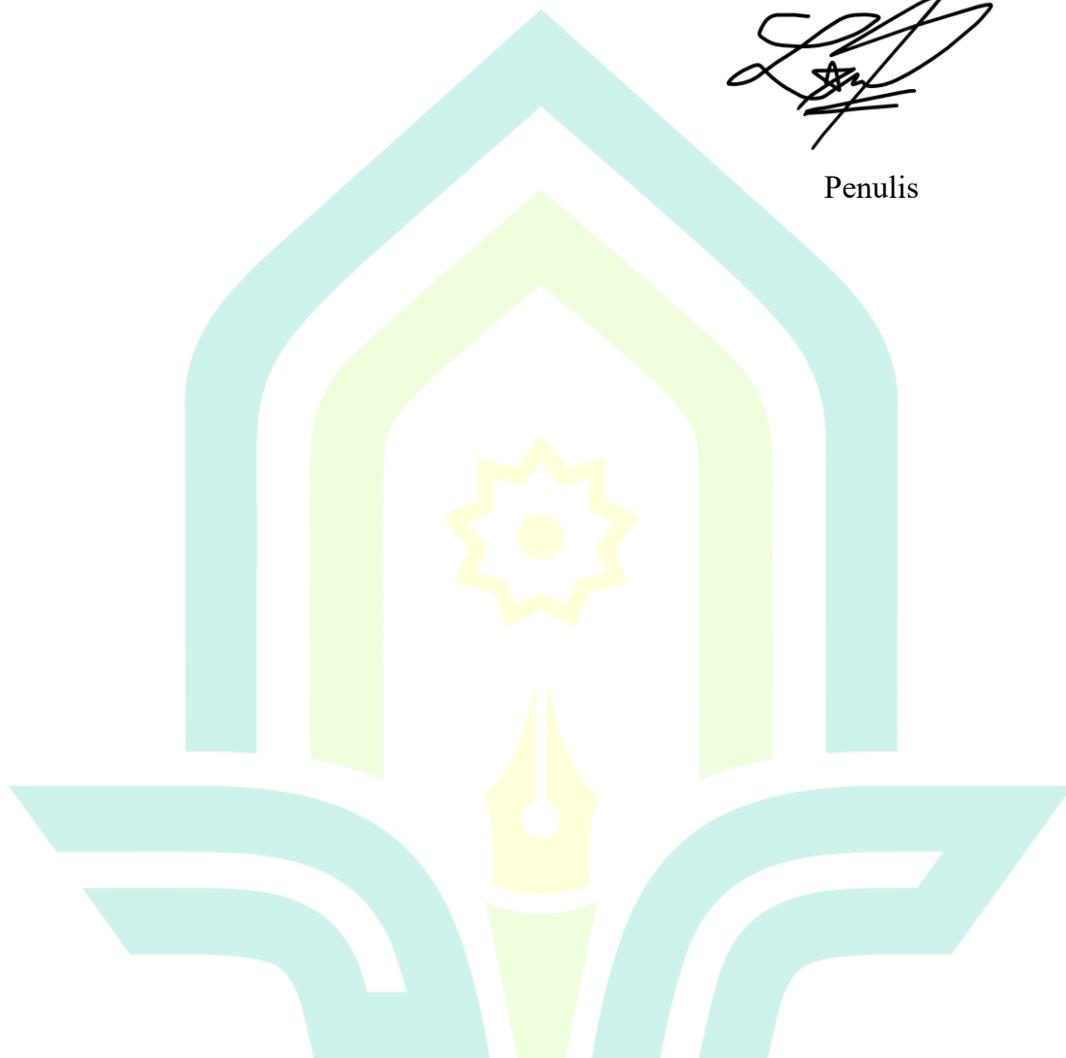
Aamiin, Allahuma Sholli‘ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu‘alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Juni 2025



Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Strategi Komunikasi Dakwah	Error! Bookmark not defined.

- B. Majelis ta'lim **Error! Bookmark not defined.**
- C. Teori penetrasi sosial..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Teori perilaku sosial **Error! Bookmark not defined.**
- E. Teori perubahan sosial **Error! Bookmark not defined.**

BAB III GAMBARAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA'LIM AL ANWAR AN NURError! Bookmark not defined.

- A. Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur **Error! Bookmark not defined.**
- B. Profil Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Penerapan Komunikasi Persuasif sebagai Upaya Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam Memperbaiki Akhlak Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJLIS TA'LIM AL ANWAR AN NUR DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK MASYARAKAT.....Error! Bookmark not defined.

- A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur dalam Memperbaiki Akhlak Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Tahapan Perubahan Sosial yang dibentuk Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur dalam Memperbaiki Akhlak Masyarakat **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 83

- A. Kesimpulan 83
- B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRANError! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data jumlah santri Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur... **Error! Bookmark not defined.**



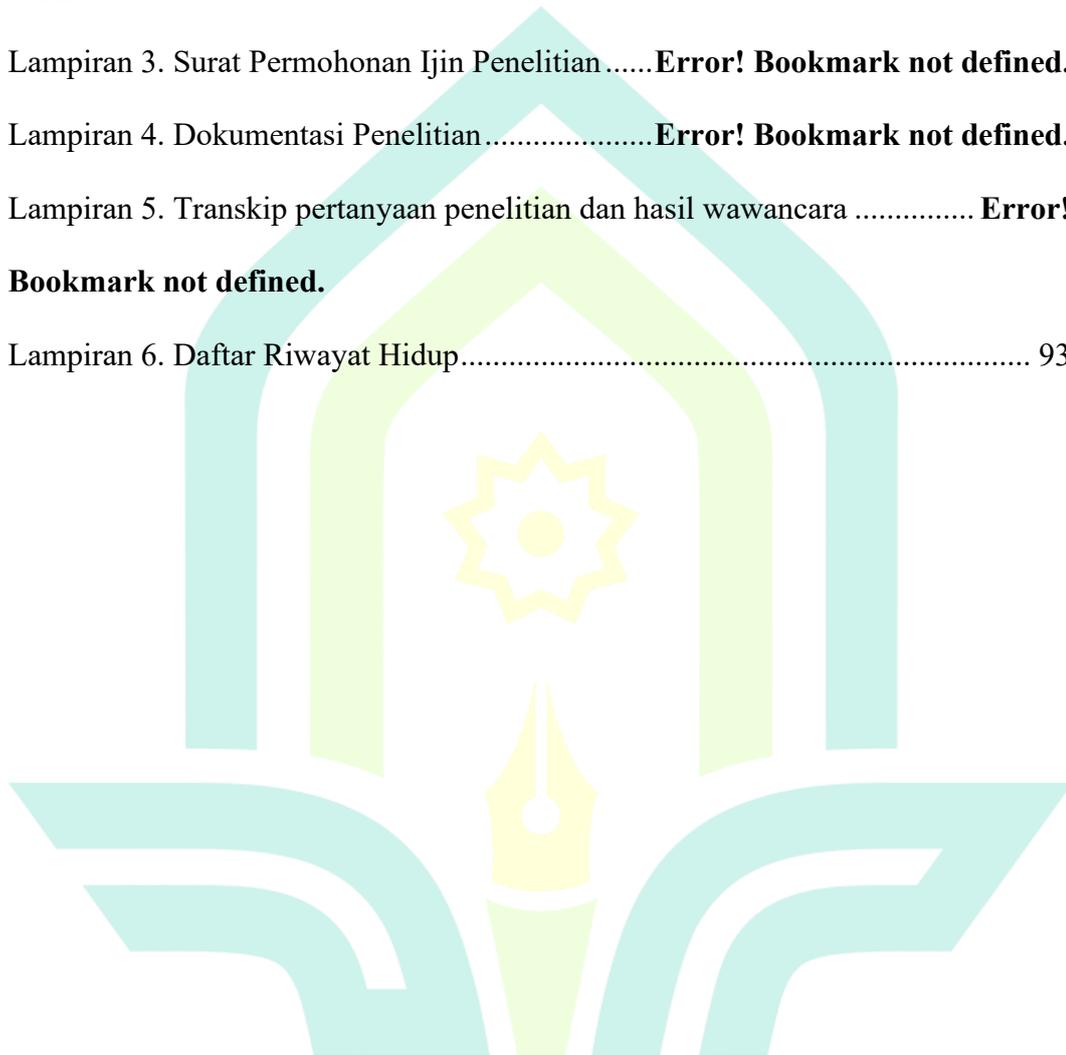
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur organisasi Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur **Error!**
Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Similarity Checking	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Transkrip pertanyaan penelitian dan hasil wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas komunikatif yang tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian serta tatanan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur syariat Islam. Dalam konteks sosial, dakwah memainkan peran sebagai sarana perubahan, edukasi spiritual, dan penguatan moral publik yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi arus pergeseran nilai serta tantangan zaman. Aktivitas dakwah tidak bersifat monolitik, melainkan dinamis dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi geografis, demografis, dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran. Oleh sebab itu, strategi dakwah yang diterapkan harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat, menyentuh aspek emosional, rasional, dan praktik kehidupan secara langsung.¹

Di tengah modernitas yang serba cepat dan keterpaparan masyarakat terhadap berbagai budaya luar, nilai-nilai moral dan akhlak seringkali mengalami degradasi. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga merambah ke perdesaan, di mana masyarakat yang sebelumnya menjunjung tinggi nilai adat dan agama mulai terdistraksi oleh gaya hidup konsumtif dan hedonistik. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan ulama, tokoh masyarakat, dan

¹ Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah Edisi Revisi," *Jakarta: Kencana* (2016), hlm. 5.

pemangku kepentingan lainnya terhadap masa depan generasi yang akan datang. Dalam konteks inilah, dakwah menjadi garda depan yang diharapkan mampu membendung krisis akhlak dan menjadi agen transformasi sosial secara menyeluruh.²

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Ustadz Abdul Basir selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur, diperoleh data bahwa Kelurahan Podosugih, Kota Pekalongan, merupakan salah satu wilayah yang mengalami tantangan serius dalam hal degradasi moral masyarakat pada awal tahun 2000-an. Berdasarkan informasi dan observasi awal, kondisi sosial masyarakat saat itu ditandai oleh berbagai perilaku menyimpang seperti kebiasaan mabuk-mabukan, bermain kartu hingga larut malam, tindakan kriminal seperti perampokan, serta rendahnya etos kerja. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan individu tertentu, melainkan telah menjadi pola sosial yang diterima secara kolektif. Kehidupan masyarakat pagi harinya pun cenderung pasif dan tidak produktif, menunjukkan lemahnya kontrol sosial dan minimnya peran lembaga keagamaan dalam mendampingi kehidupan spiritual warga.³

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, lahirlah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur yang berlokasi di Podosugih sebagai inisiatif dakwah berbasis komunitas. Majelis ini diprakarsai oleh para tokoh agama dan masyarakat yang memiliki keprihatinan mendalam terhadap menurunnya kualitas akhlak warga. Majelis Ta'lim

² Muhammad Choirin, "Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>, hlm. 100.

³ Ustadz Abdul Basir, Pengasuh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Oktober 2022

ini tidak hanya menjadi tempat pengajian, tetapi menjadi wadah pembinaan moral, spiritual, dan sosial secara holistik. Strategi dakwah yang diterapkan oleh majlis ini bersifat persuasif dan partisipatif, menekankan ajakan langsung kepada masyarakat agar menjadikan waktu kumpul mereka bukan untuk mabuk dan bersantai berlebihan, melainkan untuk bermujahadah, belajar agama, dan membangun kesadaran bersama.⁴

Temuan awal dari hasil observasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat berlangsung secara bertahap dan konsisten. Jumlah peserta pengajian meningkat dari tahun ke tahun mulai dari 40 orang menjadi lebih dari 120 orang, mencakup anak-anak hingga lansia, dan tidak hanya berasal dari Podosugih tetapi juga dari wilayah luar. Masyarakat yang semula enggan beraktivitas positif kini mulai mengikuti pengajian harian, kajian tafsir mingguan, musyawarah bulanan, dan kegiatan ziarah tahunan. Semua kegiatan tersebut dikemas dengan gaya pesantren yang akrab dan mampu membentuk karakter jamaah dalam menghadapi perkembangan zaman secara bijak. Efektivitas majlis dalam membentuk akhlak masyarakat tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah peserta, tetapi juga dari pengakuan langsung masyarakat yang menyatakan bahwa majlis ini membawa dampak positif yang besar.

Dalam proses pelaksanaan dakwah, Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur menghadirkan pendekatan psiko-komunikatif dengan menerapkan strategi komunikasi dakwah pendekatan *manhaj al-Bayanuni*, yaitu melalui pendekatan

⁴ Ustadz Abdul Basir, Pengasuh Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Oktober 2022

manhaj al-‘athifi (emosional), al-‘aqli (rasional), dan al-hissi (indrawi). Dakwah dilakukan melalui sentuhan hati, ajakan logis, dan pengalaman nyata yang dialami masyarakat setiap hari. Sentuhan emosional diberikan melalui mujahadah dan tausiyah yang membangkitkan kesadaran spiritual. Pendekatan rasional hadir dalam kajian kitab kuning dan musyawarah, di mana masyarakat diajak berpikir tentang pentingnya perubahan hidup dan nilai akhlak. Sementara itu, pendekatan indrawi direalisasikan melalui kegiatan sosial dan ibadah yang dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti kerja bakti, ziarah, dan melihat contoh perilaku baik para dai.⁵

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kompleksitas persoalan akhlak di masyarakat dan keberhasilan strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ta’lim Al Anwar An Nur. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah, tetapi untuk mengungkap strategi komunikasi yang digunakan dalam membentuk akhlak masyarakat secara nyata. Melalui penelitian ini, dijelaskan pentingnya dakwah berbasis komunitas, serta potensi strategi komunikasi dakwah yang holistik dan kontekstual dalam membangun masyarakat yang religius, produktif, dan bermartabat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk digali lebih lanjut, agar dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi dakwah yang efektif dan berdampak nyata dalam perubahan sosial keagamaan.

⁵ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, “*Al Madkhal Ila Al Ilmi Ad Da’wah*”, Penerbit : *Dar Ar Risalah Al Alamiyah* (2010), hlm. 215.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat?
2. Bagaimana tahapan perubahan sosial yang dibentuk Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi dakwah yang digunakan Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tahapan perubahan sosial yang dibentuk Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi manhaj al-Bayanuni sebagai pendekatan dakwah yang mampu menjangkau berbagai latar masyarakat. Pada penelitian ini, akan dipaparkan penjelasan dan gambaran mengenai strategi komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam berdakwah dan membimbing masyarakat Desa Podosugih agar dapat menerapkan ajaran Islam dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di zaman sekarang ini, penting untuk mengetahui konsep dan cara dakwah yang benar sesuai dengan ajaran Islam sebelum memulai berdakwah di masyarakat. Dengan mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar, dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u secara lebih optimal dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga dakwah lain yang ingin menerapkan strategi serupa untuk membina akhlak masyarakat di lingkungan mereka. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan bagi para generasi penerus agar dapat memilih strategi komunikasi yang tepat dan efektif untuk dipergunakan dalam berdakwah di lingkungan masyarakat yang heterogen menyesuaikan permasalahan mad'u dan memerlukan perhatian lebih dalam membimbing mad'u.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Literatur/Analisis Teoritis

a. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana tindakan yang mencakup pemakaian metode dan memanfaatkan beberapa sumber daya. Strategi diketahui dan didefinisikan sebagai *planning*/perencanaan dan *management*/manajemen dalam mewujudkan satu tujuan. Pada konsep dakwah, strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh da'i ketika melaksanakan dakwah. Strategi dakwah merupakan perpaduan antara perencanaan dan manajemen yang matang untuk mencapai tujuan penyebaran ajaran Islam secara efektif. Pendekatan strategi dakwah yang beragam, mulai dari sentimental, rasional, hingga indriawi, menunjukkan fleksibilitas metode yang dapat disesuaikan dengan

kondisi sosial dan karakteristik mitra dakwah. Setiap metode dan media yang digunakan memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang kuat antara para pendakwah dan masyarakat, sehingga pesan keislaman dapat tersampaikan dengan jelas dan menyeluruh. Dengan penerapan strategi dan media dakwah yang terintegrasi, tujuan untuk mewujudkan *amar makruf nahi munkar* (mengajak dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran) dan penguatan nilai-nilai keislaman dapat tercapai secara optimal di tengah dinamika zaman.⁶

Strategi Komunikasi Dakwah dalam literatur dakwah modern banyak dirumuskan oleh Abuddin Nata dan Munawwir Azis. Abuddin Nata menekankan bahwa dakwah yang efektif harus bersifat persuasif, edukatif, dan kontekstual. Persuasif berarti mampu membangkitkan kesadaran dan keinginan jamaah untuk berubah, edukatif menyangkut transfer ilmu dan pemahaman agama, dan kontekstual menyesuaikan pesan dengan latar budaya serta kondisi sosial masyarakat. Konsep ini menjadi pijakan dalam merumuskan kerangka al-Bayanuni yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur. Strategi al-Bayanuni merangkum tiga dimensi reseptif manusia: *al-'athifi* (emosional), *al-'aqli* (rasional), dan *al-hissi* (indrawi). *Manhaj al-'athifi* menyentuh perasaan jamaah melalui mujahadah, zikir, dan pengisahan kisah hijrah yang inspiratif. *Manhaj al-'aqli* mendorong pemikiran kritis lewat diskusi tafsir dan musyawarah, memperkuat

⁶ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, "Al Madkhal Ila Al Ilmi Ad Da'wah", Penerbit : Dar Ar Risalah Al Alamiyah (2010), hlm. 215.

pemahaman terhadap dalil syariat Islam. Sedangkan *manhaj al-hissi* mengedepankan pengalaman inderawi, di mana jamaah menyaksikan langsung keteladanan dai dan merasakan atmosfer majlis dalam kegiatan sosial.⁷

b. Majlis Ta'lim

Berdasarkan akar katanya, istilah majlis ta'lim berasal dari gabungan dua kata, yaitu *majlis* yang berarti tempat pertemuan atau forum, dan *ta'lim* yang berarti pengajaran. Secara harfiah, majlis ta'lim merujuk pada suatu tempat pengajaran atau pengajian yang diselenggarakan untuk mendalami ajaran Islam. Tempat ini dirancang sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama sebagai bagian dari upaya dakwah. Dengan demikian, majelis taklim berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu keislaman yang mendalam bagi mereka yang ingin menapaki jalan keagamaan.⁸

Majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang memiliki tujuan utama meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sekaligus menanamkan akhlak mulia bagi seluruh jemaahnya. Lembaga ini juga berupaya mewujudkan rahmat bagi alam semesta melalui penyebaran nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, majlis ta'lim menawarkan sebuah ruang pembelajaran yang sangat fleksibel karena tidak terikat oleh waktu tertentu. Kegiatan pengajaran dapat berlangsung

⁷ A. M. Musa, *Manhaj Dakwah Rasulullah SAW* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 107-109.

⁸ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* 53, no. 9 (2019), hlm. 15.

kapan saja, baik di pagi, siang, sore, maupun malam hari, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta dari berbagai kalangan. Dalam pelaksanaannya, majlis ta'lim terbuka untuk semua usia, lapisan sosial, dan jenis kelamin tanpa adanya batasan eksklusif. Tempat pengajaran pun tidak selalu memerlukan lokasi formal, kegiatan dapat diadakan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, bahkan di halaman terbuka. Fleksibilitas ini menjadi salah satu kekuatan utama majelis taklim, yang membuatnya sangat mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan demikian, majlis ta'lim selalu mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.⁹

c. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial menjelaskan bahwa hubungan antar personal dapat menjadi lebih dekat seiring berjalannya waktu dengan segala proses yang dilalui. Proses ini didasarkan pada meningkatnya kepercayaan yang dibangun antar individu. Teori penetrasi sosial digunakan untuk menjelaskan proses kedekatan antara majlis dan jamaah, yang terbentuk melalui komunikasi intensif dan progresif. Pada penelitian ini, hubungan antara da'i dan mad'u harus berjalan baik agar timbul rasa saling percaya satu sama lain. Seorang da'i harus mampu membangun rasa percaya pada mad'unya agar da'i tersebut tidak hanya menjadi penyampai materi saja, namun juga menjadi pembimbing yang mampu hidup membaur dengan

⁹ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* 53, no. 9 (2019), hlm. 16.

mad'u dan menjadi orang yang mereka percaya untuk membimbing mereka ketika dihadapkan dengan permasalahan.¹⁰

Teori Penetrasi Sosial, yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, memandang perkembangan hubungan interpersonal sebagai proses bertahap yang dimulai dari pengungkapan diri secara dangkal menuju lapisan yang lebih dalam. Dalam kerangka ini, setiap individu menampilkan “lapisan luar” berupa informasi umum, kemudian seiring waktu membukakan lapisan personal dan inti diri mereka melalui interaksi yang konsisten. Model ini menggambarkan bagaimana kepercayaan tumbuh secara gradual ketika komunikator dan komunikan secara bergantian melakukan self-disclosure, sehingga tercipta ikatan emosional dan kognitif yang kokoh dalam hubungan mereka. Prinsip dasar teori ini digambarkan melalui metafora “model bawang”, di mana keberadaan lapisan permukaan—seperti nama, usia, pekerjaan—berkembang menuju lapisan yang lebih pribadi, meliputi keyakinan, nilai, hingga motivasi terdalam. Kedalaman (depth) dan keluasan (breadth) pengungkapan diri dianalisis sebagai dua dimensi utama; semakin luas dan dalam informasi yang dibagi, semakin kuat kedekatan antarindividu. Proses ini tidak spontan, melainkan membutuhkan kehadiran demi kehadiran yang membangun rasa aman dan trust, sehingga masing-masing pihak merasa nyaman untuk membuka lapisan terdalam mereka.¹¹

¹⁰ Turner, L. H., & West, R.. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. *Jakarta: Salemba Humanika*. (2008), hlm. 177.

¹¹ I. Altman & D. A. Taylor, *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships* (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1973), hlm 24-25.

d. Teori Perilaku Sosial

Planned Behavior Theory (teori perilaku sosial) yang dikemukakan oleh seorang ahli sosial Isac Ajzen mendeskripsikan mengenai intensi dari usaha suatu individu untuk mencapai suatu hal/tujuan yang dinilai cukup ringkas dan menyakinkan dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. Teori ini menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar teori ini adalah intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk *actual behavior*.¹²

Teori ini didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapan-nilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori ini menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut teori ini, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam bergam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.¹³

¹² Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991), [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T), hlm. 183.

¹³ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions," *Human Behavior and Emerging Technologies* 2, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>, hlm. 3.

Theory Of Planned Behaviour menjelaskan bahwa perilaku muncul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal dari setiap individu tersebut. Niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Menurut Ajzen, sikap individu terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Sikap berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri sendiri dan lingkungannya.¹⁴

Kemudian norma subjektif merupakan suatu keyakinan seseorang tentang apakah individu setuju atau menolak untuk melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sedangkan kontrol perilaku menjelaskan mengenai perasaan seseorang terhadap mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tersebut. Kontrol perilaku ini ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan sebuah perilaku.¹⁵

¹⁴ Michael Bosnjak, Icek Ajzen, and Peter Schmidt, "The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications," *Europe's Journal of Psychology*, 2020, <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107> hlm. 353.

¹⁵ Icek Ajzen, "Attitudes, Personality and Behavior", *Milton Keynes: Open University Press* (1988), hlm. 109.

e. Teori Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial menurut Parsons dipahami sebagai proses yang terjadi secara perlahan dan terus-menerus, di mana masyarakat selalu berupaya menyesuaikan diri guna mencapai kembali keadaan seimbang (*equilibrium*). Proses ini bersifat evolusioner, artinya perubahan terjadi melalui serangkaian penyesuaian bertahap daripada melalui lompatan revolusioner yang mendadak. Dengan pendekatan ini, masyarakat dianggap mampu mengakumulasi penyesuaian-penyesuaian kecil yang pada akhirnya menghasilkan stabilitas yang lebih baik. Pendekatan evolusioner ini menekankan pentingnya adaptasi secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan dalam dinamika sosial yang selalu berubah.¹⁶

Parsons dikenal dengan empat imperatif fungsional yang menjadi ciri khas sistem tindakan, yang kemudian dirangkum dalam skema AGIL. Teori perubahan sosial Talcott Parson memberikan kerangka analitis terhadap fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pelestarian nilai yang berjalan dalam struktur sosial masyarakat Podosugih. Menurut teori ini, agar suatu sistem sosial dapat bertahan dan berkembang, harus mampu menjalankan keempat fungsi tersebut secara simultan. Empat imperatif fungsional dalam skema AGIL meliputi *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola). Imperatif pertama, *Adaptation*, menekankan bahwa sebuah sistem harus mampu mengatasi kebutuhan situasional yang muncul

¹⁶ Talcott Parsons, *The Social System*, Glencoe: Free Press (1951), hlm. 249–251.

dari lingkungan eksternal dan menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. *Goal Attainment* mengharuskan sistem untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya dengan mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif. *Integration* menuntut agar sistem mampu mengatur hubungan antar bagian komponennya serta menjaga koordinasi antara fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan. *Latency* atau Pemeliharaan Pola mengharuskan sistem untuk terus memelihara dan memperbaharui motivasi serta pola budaya yang mendasari perilaku individu. Fungsi ini memastikan bahwa lembaga-lembaga dalam masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai inti dan norma yang telah ada, sehingga menciptakan stabilitas jangka panjang.¹⁷

2. Penelitian Relevan

- a. Dalam jurnal Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa yang disusun oleh Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara pada Jurnal An-Nida Volume 10, Nomor 1, yang diterbitkan pada periode Januari-Juni 2018 memiliki persamaan dengan penelitian ini pada topik yang diteliti, yaitu strategi dakwah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitiannya yaitu penggunaan media massa oleh organisasi NU dan Muhammadiyah. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai strategi yang tepat untuk digunakan dalam pemanfaatan media

¹⁷ Burhan Bungin, SOSIOLOGI KOMUNIKASI : Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial Dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi, *Jakarta: KENCANA* (2021), hlm. 69.

massa sebagai sarana penyebaran dakwah Islam oleh dua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Jepara dengan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media yang paling efektif bagi organisasi Nahdhatul Ulama adalah media baru/online dan Muhammadiyah dengan media konvensional/cetak.¹⁸

- b. Dalam jurnal yang berjudul Strategi Dakwah Masyarakat Kota yang ditulis oleh Alim Puspianto STAI Luqman al Hakim Surabaya pada portal jurnal An-Nida' Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume IX No. 1 periode September 2020 – Februari 2021 memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada topik yang dibahas yaitu strategi dakwah. Lalu terdapat beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian ini, salah satunya terletak pada pemilihan objek masyarakat kota pada umumnya, sedangkan penelitian ini memilih salah satu objek yang lebih spesifik yaitu Desa Podosugih. Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai cara untuk menganalisis strategi yang tepat dalam berdakwah di kalangan masyarakat kota menggunakan pendekatan sosial. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa strategi dakwah yang tepat adalah dakwah antarbudaya.¹⁹
- c. Pada jurnal yang berjudul Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo yang

¹⁸ Achmad Slamet And Aida Farichatul Laila, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.34001/An.V10i1.748>.

¹⁹ A Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota," *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* IX, No. September 2020 (2020)., Strategi Dakwah Masyarakat Kota

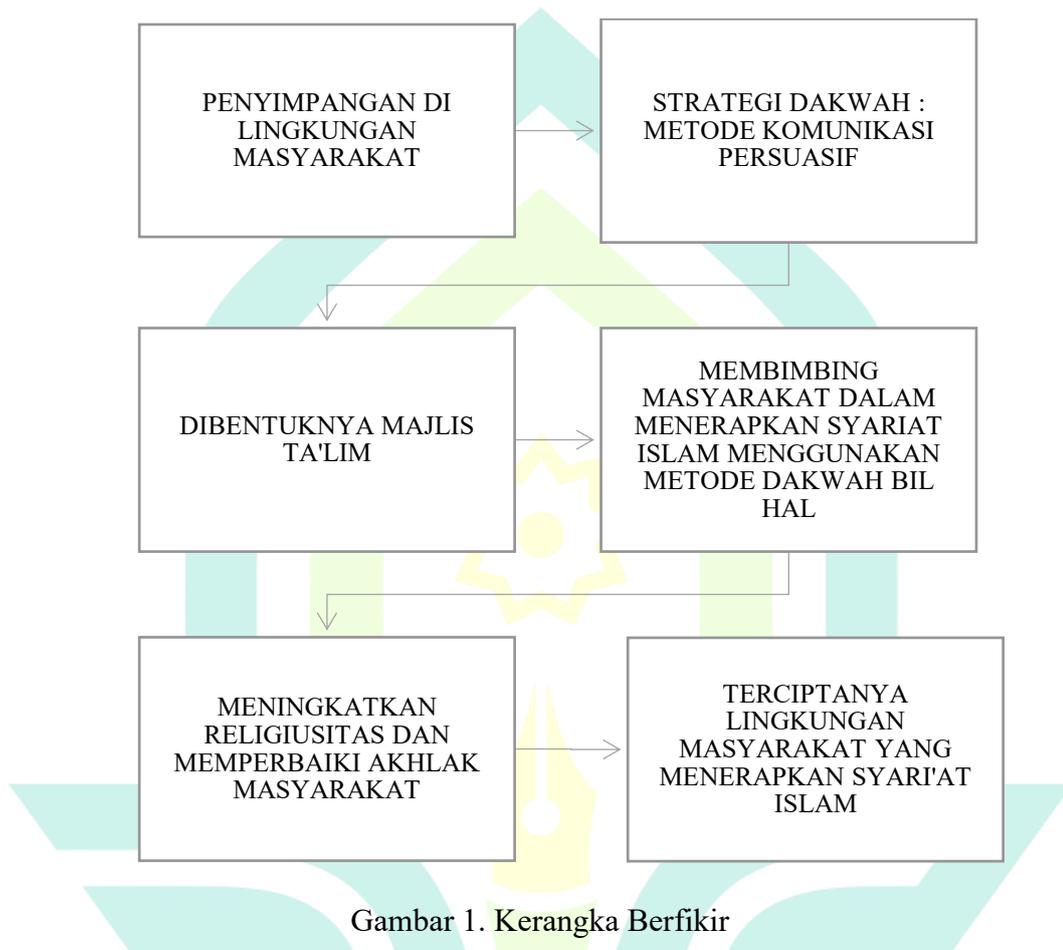
ditulis oleh Dian Adi Perdana dan Arianto S Panambang dari IAIN Sultan Amai Gorontalo pada portal jurnal Fikri Vol. 4, No. 2, pada periode terbit bulan Desember 2019 memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada topik yang dibahas yaitu strategi dakwah. Sedangkan untuk perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada pemilihan organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen dakwah organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo menggunakan metodologi bersifat angka/ kualitatif. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Wahdah Islamiyah memiliki strategi untuk berdakwah melalui media Pendidikan hingga lingkungan sosial.²⁰

- d. Pada penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat dalam Membina Jama'ah di Bandar Lampung yang ditulis oleh Dina Nur Atika pada skripsi (tugas akhir) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada topik yang dibahas yaitu strategi dakwah. Penelitian tersebut memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitiannya yaitu Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menemukan strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk membimbing jamaah yang berada di Bandar Lampung menggunakan metode penelitian

²⁰ Dian Adi Perdana And Arianto S Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo," *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, No. 2 (2019)., Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo

lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa strategi yang tepat untuk digunakan yaitu dengan diskusi, tanya jawab dan model ceramah.²¹

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagan yang disusun untuk memudahkan dalam pemetaan penelitian sehingga alur penelitian dapat disusun secara lebih terstruktur dan jelas. Penyimpangan sosial di tengah kalangan masyarakat adalah suatu hal yang patut diperhatikan dan tidak

²¹ Dina Nur Atika, Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung

boleh dibiarkan begitu saja menunggu masyarakat tersebut sadar dengan sendirinya. Perlu adanya seseorang yang mampu menangani permasalahan tersebut. Tentu saja, tidak sembarang orang dapat langsung menangani permasalahan tersebut sehingga diperlukan adanya kerjasama antar para tokoh masyarakat serta lembaga kemasyarakatan. Tidak hanya itu, dibutuhkan penyusunan strategi komunikasi dakwah yang tepat dan efektif agar pesan yang diberikan dapat diterima masyarakat dengan baik dan memberikan dampak perubahan.

Salah satu lembaga dakwah yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat yaitu majlis ta'lim karena dalam majlis ta'lim, masyarakat bukan hanya diajarkan mengenai ilmu agama saja, namun juga diajarkan untuk berpikir kritis dan melatih tenggang rasa terhadap lingkungan sekitar. Peran utama majlis ta'lim yaitu sebagai pembimbing masyarakat dalam menerapkan syariat islam dan sebisa mungkin dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat, sebuah majlis ta'lim harus mampu menggunakan metode dakwah yang paling efektif, tidak hanya menggunakan metode dakwah bil lisan maupun bil qalam, namun juga harus mampu menyampaikan dakwah melalui metode bil hal. Oleh karena perannya yang sangat penting di kalangan masyarakat, penting bagi setiap daerah agar memiliki setidaknya satu majlis ta'lim supaya tercipta lingkungan masyarakat yang sehat dan tercapainya pemerataan dakwah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif melalui proses pengambilan data *field research* (penelitian lapangan) menggunakan paradigma konstruktivisme. Sumber data dari penelitian ini berasal dari *depth interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga akan dilampirkan data pendukung berupa dokumentasi saat pengambilan data. Selain mengambil data dari lapangan, juga terdapat kajian literatur seperti dalil dan teori-teori yang diperoleh dari buku dan kitab sebagai data pendukung penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur yang bertempat di Desa Podosugih Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Selanjutnya, pemilihan subjek penelitian ditentukan menggunakan metode non-random : *purposive sampling* (pemilihan sampel secara sengaja) dengan cara memilih objek yang memiliki keterikatan dan pengaruh terhadap kegiatan dakwah pada majlis ta'lim tersebut, yaitu pengasuh majlis ta'lim terkait, da'i pengajar, santri, pengurus, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar majlis ta'lim. Pemilihan objek dan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi spesifik terkait langkah dan strategi Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat.

3. Sumber Data Penelitian

Penulis mengklasifikasikan beberapa sumber pengambilan data pada penelitian ini kedalam dua jenis, yang pertama sumber data primer dan kedua sumber data skunder :

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh Majlis Ta'lim terkait, da'i pengajar, santri, pengurus, dan masyarakat setempat.

b. Sumber data skunder

Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari kajian literatur dan hasil dokumentasi penelitian.

Hasil dari penelitian ini kemudian dijabarkan menggunakan penjelasan deskriptif interpretatif. Data yang didapatkan dari dilaksanakannya penelitian ini akan dijelaskan dengan rinci dan dijabarkan dalam bentuk teks interpretatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki kontribusi dan keterikatan secara langsung terhadap Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur yaitu pengasuh, santri, pengurus, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Pengasuh yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Ustadz Abdul Basir dan Ustadzah Siti Zulfa Wajad. Tokoh masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak

Jito Raharjo selaku ketua RT setempat. Pengurus yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah A M selaku kepala bagian perencanaan majlis. Santri sekaligus masyarakat setempat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah santri yang semula terlibat perilaku menyimpang yaitu saudara N A dan K yang merupakan santri aktif jamaah remaja Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur yang telah menjadi santri sejak awal didirikannya majlis ini. Terdapat beberapa identitas narasumber yang hanya dicantumkan inisialnya saja karena permintaan dari narasumber dan sebagai bentuk profesionalitas penulis dalam melindungi data privasi narasumber.

Hasil dari wawancara ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini sehingga merupakan bagian yang sangat penting dari proses penelitian. Untuk mendapat hasil yang sesuai dengan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan jenis wawancara langsung dengan metode tanya jawab. Sedangkan untuk teknik wawancara yang digunakan terdapat 2 jenis yakni *In-depth Interview* (wawancara mendalam) dan *Guided interview* (wawancara terarah), peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam karena dalam proses pelaksanaan wawancara cenderung lebih informal dan mengalir bebas seperti percakapan sehari-hari mengikuti jawaban dari narasumber. Walaupun proses wawancara dibiarkan mengalir, penulis tetap memberi

batasan dan mengarahkan pembicaraan agar tidak jauh menyimpang dari topik yang dibahas.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan sistematis dan pencatatan dari berbagai fenomena yang sedang disilidiki dan terjadi di Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dan lingkungan sekitarnya. Bentuk pengamatan dalam arti luas ialah pengamatan yang benar-benar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu observasi dengan penelitian langsung dengan mengikuti kegiatan sekaligus observasi lapangan. Dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap strategi dakwah apa yang diterapkan Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat sekitar melalui kegiatan dan program yang diadakan majlis ta'lim tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data yang tersimpan dalam bentuk catatan, buku, surat, jurnal, majalah, foto, video sebagiannya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk perekaman suara dan rangkuman transkrip dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan. Pada dokumentasi kegiatan Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan dzikir bersama, kegiatan ziaroh ke kubur makam walliallah, kegiatan pengajian dituangkan dalam bentuk foto.

5. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah mencari, merumuskan, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur yaitu menganalisis data agar lebih terstruktur dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan melakukan analisis data penelitian ketika berada di lapangan dan setelah melakukan penggalian data di lapangan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis interaktif *Miles and Huberman* atau yang dikenal dengan *coding data* :

a. Pengumpulan data

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun secara objektif berdasarkan rumusan permasalahan. Melalui tahap pengumpulan data ini, penulis melakukan pengamatan mengenai strategi komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur berupa pengajian alquran, tafsir, kitab kuning, iqra' (belajar membaca alquran), musyawarah fiqih, dan kajian intensif rutin malam kamis. Proses pengumpulan data juga dapat memerlukan waktu yang cukup lama mulai dari menggali data dasar hingga mengamati perubahan dan perkembangan yang terjadi pada objek penelitian.

b. Reduksi data

Tahap ini merupakan proses meringkas, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah

yang ditemukan dalam catatan lapangan. Sederhananya, proses ini merupakan tahap seleksi data dengan memilah data yang spesifik dari sejumlah data yang ditemukan di lapangan. Setelah diseleksi, data tersebut kemudian disusun dan dirumuskan menjadi data lapangan yang selanjutnya dapat dicantumkan dalam bagian penyajian data.

c. Penyajian data

Tahap ini merupakan penyajian sekumpulan informasi yang telah disusun sebelumnya dan selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini untuk menjawab observasi selama dilakukan keikutsertaan dan pengamatan terhadap strategi komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur berupa pengajian alquran, tafsir, kitab kuning, iqra' (belajar membaca alquran), musyawarah fiqih, dan kajian intensif rutinan malam kamis.

d. Penarikan kesimpulan

Ini merupakan tahap terakhir dari serangkaian proses teknik analisis data. Dari sejumlah data yang sudah terkumpul kemudian direduksi, diseleksi dan dikategorikan, lalu akan ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan pada tahap awal ini bersifat sementara dapat berubah-ubah, dan biasanya masih kurang jelas, kemudian akan diperjelas pada tahap-tahap berikutnya. Pada kesimpulan sementara tersebut kemudian diverifikasi menggunakan strategi triangulasi sumber data.²²

²² M. Miles, M., Huberman, *Miles and Huberman, in: Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.*, Sage Publication., 1994, hlm. 10.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : pendahuluan sebelum memulai penelitian. Bagian ini memuat 7 poin yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, metode penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : mengenai teori yang digunakan sebagai dasar landasan atau rujukan ketika melakukan penelitian. Beberapa landasan teori yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari beberapa teori dasar dan teori turunan dalam rumpun ilmu komunikasi dan sosiologi seperti penjabaran mengenai strategi dakwah, majlis ta'lim, dan Masyarakat.

BAB III : Penyajian Data, bab ini meliputi permasalahan di lingkungan Masyarakat sebelum didirikannya Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur yang berisi : Gambaran umum, seperti deskripsi wilayah penelitian, profil Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur tentang sejarah berdirinya, tujuan umum, struktur organisasi, dan strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak masyarakat Desa Podosugih.

BAB IV : Analisis data, penjabaran mengenai analisis dari hasil penelitian terkait masalah dan solusi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini meliputi permasalahan di lingkungan Masyarakat sebelum didirikannya Majelis Ta'lim Al-Anwar An-Nur dan penerapan strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak masyarakat Desa Podosugih.

BAB V : Bab ini adalah bab paling akhir dan juga disusun sebagai bagian penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian yang didapatkan melalui Teknik pengambilan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan tambahan studi literatur mengenai strategi dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi dakwah Al Bayanuni melalui tiga pendekatan manhaj dakwah (al-'athifi, al-'aqli, dan al-hissi) yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur yang secara sinergis memperkuat ikatan emosional, membangun nalar kritis, serta menghadirkan pengalaman inderawi bagi jamaah, sehingga menciptakan transformasi spiritual dan perubahan perilaku yang nyata dalam komunitas. Manhaj al-'athifi mengukuhkan pentingnya sentuhan emosional dan kesadaran spiritual sebagai fondasi perubahan. Dengan membangun suasana hangat melalui mujahadah malam, dzikir bersama, pembacaan doa, dan penceritaan kisah inspiratif, majlis menciptakan ikatan batin yang mendalam antara anggota. Pendekatan ini berhasil membuka hati masyarakat Podosugih dan mendorong mereka menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Manhaj al-'aqli menekankan kekuatan argumentasi sistematis, logika, dan penalaran intelektual dalam dakwah. Melalui kajian tafsir mingguan, pembacaan kitab kuning, musyawarah bulanan, dan diskusi terbuka, jamaah dibekali dalil syariat beserta alasan filosofis dan

historisnya. Pendekatan ini sangat diapresiasi terutama oleh generasi muda dan tokoh masyarakat, karena membantu mereka melihat agama sebagai pedoman etika serta strategi perubahan perilaku yang logis dan terukur.

- b. Manhaj al-hissi menempatkan pengalaman nyata dan observasi langsung sebagai sarana utama pembelajaran agama. Teladan para dai, lingkungan majlis yang tertib, pengajian terbuka, hingga aktivitas ziarah menjadikan Islam bukan sekadar doktrin, tetapi gaya hidup yang dapat dirasakan. Penggunaan dakwah bil hal memperlihatkan bukti tindakan, sehingga jamaah lebih mudah meniru pola hidup Islami yang ditampilkan. Keterlibatan inderawi dan atmosfer kondusif majlis memfasilitasi pembentukan kepercayaan serta perubahan sikap yang nyata, selaras dengan prinsip penetrasi sosial Altman dan Taylor bahwa hubungan interpersonal yang bermakna memacu transformasi sosial.

2. Kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur menerapkan komunikasi yang berorientasi kepada karakteristik komunikan (mad'u) mulai dari komunikasi persuasif kepada masyarakat hingga penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dakwah tersebut dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu kegiatan harian seperti kajian kitab dan tadarus Al Qur'an, kegiatan mingguan berupa kajian kitab tafsir, kegiatan bulanan berupa musyawarah fiqih, dan kegiatan ziarah makam tahunan.

Dalam kerangka Teori AGIL Talcott Parsons, Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur telah berperan sebagai sistem sosial yang fungsional. Majelis mampu

beradaptasi (adaptation) dengan latar sosial masyarakat awal yang masih jauh dari nilai agama. Majlis juga berhasil merumuskan dan mencapai tujuan dakwah yaitu membentuk masyarakat yang lebih bermoral (goal attainment). Di sisi lain, kegiatan majlis menghubungkan masyarakat dari latar belakang usia dan wilayah yang berbeda menjadi kesatuan yang harmonis (integration), dan menjaga serta mewariskan nilai-nilai Islam melalui regenerasi santri dan kegiatan keagamaan rutin (latency).

Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur dibentuk untuk mengatasi permasalahan utama penyimpangan di kalangan masyarakat seperti banyaknya masyarakat menghabiskan waktu luang mereka untuk mabuk-mabukan dan bermain kartu. Langkah awal pendekatan kepada masyarakat dimulai dengan mengadakan kegiatan mujahadah menggunakan teknik komunikasi persuasif untuk mengajak dan mengenalkan kembali kegiatan keislaman kepada masyarakat. Antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup baik dan orang yang mengikuti semakin bertambah setiap harinya. Seiring berjalannya waktu, melalui penerapan kegiatan keislaman yang dilaksanakan secara rutin, masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan kurang baik mereka. Perkembangan akhlak masyarakat sedikit demi sedikit mulai terlihat dan menjadi indikator keberhasilan Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam memperbaiki akhlak masyarakat.

Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan mengedepankan pendekatan persuasif dan partisipatif, dengan menekankan dakwah bil hal atau dakwah melalui keteladanan. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan hubungan

emosional dan kepercayaan antara pengasuh majlis dengan masyarakat, yang sebelumnya cenderung apatis terhadap nilai-nilai agama. Dalam waktu kurang dari satu tahun, perubahan signifikan terjadi: perilaku menyimpang mulai menghilang, masyarakat mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan nilai-nilai Islam mulai diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah jamaah pun meningkat dari 40 menjadi 120 orang, mencakup warga dari dalam dan luar Desa Podosugih.

B. Saran

Setelah melalui tahapan-tahapan penelitian mulai dari perumusan masalah, pengambilan data, hingga diperoleh hasil dari analisis data, terdapat beberapa hal yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa poin berikut yang dapat dipertimbangkan oleh Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur untuk meningkatkan efektivitas dalam penyampaian dakwah, antara lain :

1. Sebagai langkah untuk mengimbangi perkembangan zaman, perlu adanya penggunaan media online sebagai sarana dakwah contohnya melalui platform *livestreaming* untuk menjangkau lebih banyak mad'u.
2. Untuk menunjang penerapan dakwah digital, penting untuk melakukan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai media untuk mengenalkan Majelis Ta'lim Al Anwar An Nur kepada khalayak media online. Langkah pertama sebagai upaya optimalisasi media sosial dapat dimulai dari pembuatan konten singkat seperti mini pamflet ataupun video singkat yang berisi pesan dakwah. Dengan adanya penggunaan media online sebagai media dakwah,

Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur dapat menyalurkan kontribusi dalam bidang dakwah baik secara digital maupun konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alawiyah, T. (2019). Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, 53(9).
- Aziz, M. A. (2016). Ilmu Dakwah Edisi Revisi. *Jakarta: Kencana*.
- Basir, U. A. (2024). *Wawancara pribadi*. Pengasuh Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. In *Europe's Journal of Psychology* (Vol. 16, Issue 3). <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Bungin, B. (2021). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi* (10th ed.). KENCANA.
- Choirin, M. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di era Mekkah dan Relevansinya di era Modern. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>
- Fitriyah, H., & Kiki, R. Z. (2012). *MANAJEMEN & SILABUS MAJELIS TAKLIM* (1st ed.). Lembaga Jakarta Islamic Centre.

- M, A. (2025). *Wawancara pribadi*. Majlis Ta'lim Al Anwar An-Nur.
- Miles, M., Huberman, M. (1994). Miles and Huberman, in: *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publication*.
- N, A. (2025). *Wawancara pribadi*.
- Perdana, D. A., & Panambang, A. S. (2019). Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(2).
- Prof.Dr. Hamidi M.S.I. (2010). Teori Komunikasi Dan strategi Dakwah. In *UMM Pres : Malang: Vol. Pertama*.
- Puspianto, A. (2020). Strategi Dakwah Masyarakat Kota. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, IX(September 2020).
- Raharjo, J. (2025). *Wawancara pribadi*. Tokoh masyarakat.
- Semarang, M. K. A. K. (2018). STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). *Islamic Communication Journal*, 3:1.
- Slamet, A., & Laila, A. F. (2019). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
<https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah : Penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Taylor, D. A. (1968). The Development of Interpersonal Relationships: Social Penetration Processes. *The Journal of Social Psychology*, 75:1.

- West, Richard & Turner, L. H. (2017). Pengantar Teori Komunikasi. In 1.
- West, R. (2013). Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Widiyanti, I. N., & Mujahidin, M. I. (2021). Transformasi Metode Dakwah Konvensional Komunitas Tauhid Kota Salatiga di Tengah Pandemi Covid-19. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(1).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alawiyah, T. (2019). Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, 53(9).
- Aziz, M. A. (2016). Ilmu Dakwah Edisi Revisi. *Jakarta: Kencana*.
- Basir, U. A. (2024). *Wawancara pribadi*. Pengasuh Majlis Ta'lim Al Anwar An Nur.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. In *Europe's Journal of Psychology* (Vol. 16, Issue 3). <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Bungin, B. (2021). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, Cybercommunity, Media Sosial dan Diskursus Teknologi Media Komunikasi* (10th ed.). KENCANA.

- Choirin, M. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di era Mekkah dan Relevansinya di era Modern. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>
- Fitriyah, H., & Kiki, R. Z. (2012). *MANAJEMEN & SILABUS MAJELIS TAKLIM* (1st ed.). Lembaga Jakarta Islamic Centre.
- M, A. (2025). *Wawancara pribadi*. Majelis Ta'lim Al Anwar An-Nur.
- Miles, M., Huberman, M. (1994). Miles and Huberman, in: *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publication*.
- N, A. (2025). *Wawancara pribadi*.
- Perdana, D. A., & Panambang, A. S. (2019). Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(2).
- Prof.Dr. Hamidi M.S.I. (2010). Teori Komunikasi Dan strategi Dakwah. In *UMM Pres : Malang: Vol. Pertama*.
- Puspianto, A. (2020). Strategi Dakwah Masyarakat Kota. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, IX(September 2020).
- Raharjo, J. (2025). *Wawancara pribadi*. Tokoh masyarakat.
- Semarang, M. K. A. K. (2018). STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). *Islamic Communication Journal*, 3:1.
- Slamet, A., & Laila, A. F. (2019). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).

<https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>

Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah : Penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Taylor, D. A. (1968). The Development of Interpersonal Relationships: Social Penetration Processes. *The Journal of Social Psychology*, 75:1.

West, Richard & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika

Widiyanti, I. N., & Mujahidin, M. I. (2021). Transformasi Metode Dakwah Konvensional Komunitas Tauhid Kota Salatiga di Tengah Pandemi Covid-19. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(1).



Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Nabila Rizqi Amaliya
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 31 Desember 2003
Alamat : Jl. Setia Bhakti Gg Barokah RT 01 RW 03, Desa
Podosugih, Kota Pekalongan

b. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Basir
Nama Ibu : Siti Zulfa Wajad

c. Riwayat Pendidikan

- SDN Medono 04 : Lulus tahun 2015
- SMP Al Fusha Kedungwuni : Lulus tahun 2018
- SMK Al Fusha Kedungwuni : Lulus tahun 2021

Pekalongan, 5 Juni 2025



Penulis